

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia memaksa terjadinya perubahan pada sistem pendidikan, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring dengan tujuan dapat mencegah penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Perubahan proses pembelajaran yang berasal dari tatap muka menjadi pembelajaran daring tentunya, menimbulkan berbagai masalah terutama terkait dengan adaptasi manusia dengan teknologi. Pelaksanaannya pembelajaran dari rumah mendorong pemanfaatan teknologi yang sudah ada selama ini.

Pembelajaran yang dimaksud dalam edaran ini yaitu anak secara penuh melakukan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan teknologi melalui pendampingan orang tua. Pembelajaran jarak jauh menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara daring. Group pembelajaran di aplikasi ponsel menjadi pengganti dari kelas-kelas yang ada di sekolah. Tentunya hal ini menimbulkan perubahan rutinitas pada anak maupun orang tua. (Khasanah et al., 2020) dalam penelitiannya pada jurnal sinestesia menjelaskan bahwa pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini (Ihsanuddin, 2020). Dari penelitian tersebut, sangat jelas bahwa dengan seiringnya waktu orang tua dan anak dapat menerima kondisi yang ada walaupun secara terpaksa karena pada nyatanya hal tersebut sulit dilakukan yang disebabkan banyaknya kendala dalam proses belajar-mengajar, salah satunya yaitu adanya peran ganda orang tua pada saat memberikan pembelajaran di rumah.

Pada kenyataannya ditemukan fakta bahwa, dibutuhkannya peran orang tua dalam mendampingi dan memberikan pembelajaran bagi anak. Biasanya anak akan melibatkan diri dengan guru dan teman sekolahnya, namun dengan kondisi saat ini anak hanya dikelilingi oleh keluarga saja. Maka hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Mengingat sebagian besar waktu

keseharian anak adalah bersama keluarga terutama Ibu. Ibu memiliki peran yang begitu besar dalam mendampingi dan memberikan pembelajaran kepada anak dikarenakan Ibu cenderung berada di rumah daripada anggota keluarga lainnya sehingga Ibu harus mampu beradaptasi di berbagai situasi terutama pada masa pandemi ini. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan di masa pandemi salah satunya yaitu penelitian pada jurnal *golden age* (“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19,” 2020) oleh Cahyati Nika, Kusumah Rita di mana penelitian ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah selama pandemi.

Berdasar video yang beredar di media sosial sehingga ramai menjadi bahan lelucon publik di mana dalam video tersebut seorang ibu yang marah-marah mengajarkan anaknya menghafal Pancasila. Terlihat putranya mengenakan seragam sekolah duduk di samping ibunya (Tante Lala). Dengan suara lantang, beberapa kali sang Ibu mengajarkan anaknya untuk menghafalkan sila pertama Pancasila. Namun sang anak terlihat tidak lancar dalam melafalkan sila pertama tersebut. Dikarenakan sudah kesal, maka Ibu ini kemudian meminta kepada orang yang ada di rumahnya, untuk mengambil sapu guna menakut-nakuti anaknya agar bisa belajar dengan benar. Beberapa kali Ibu ini pun tampak mengeluh karena kewalahan mengajari anaknya yang tidak serius, dan kurang fokus. Sumber : “Kelucuan Emak-emak ini Ajari Anaknya Membaca Pancasila, Sampai Darah Tinggi



(<https://www.youtube.com/watch?v=8ZQ4yALf324>).

Gambar science di atas berupa peristiwa kesulitan orang tua berkomunikasi dengan anak, belum lagi kesulitan yang dihadapi orang tua

saat anak belajar di rumah. Kesulitan tersebut seperti anak menolak untuk mandi saat akan mengerjakan tugas praktik olahraga dari sekolah. Penolakan berlangsung cukup lama hingga tiga puluh menit yang menyebabkan orang tua menjadi tidak sabar. Selain itu, saat akan memulai praktik olahraga orang tua terlebih dahulu memberikan sedikit contoh kepada anak tetapi anak tidak benar-benar fokus dan banyak alasan dalam mempraktikkan hingga mengulang berkali-kali. Kondisi ini membuat orang tua semakin geram dan marah kepada anak hingga menimbulkan kekerasan dan nada yang cukup tinggi dari orang tua. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

Berbeda dengan kondisi orang tua, anak pun mempunyai alasan tersendiri saat melakukan penolakan belajar. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan anak. Anak merasa malas belajar di rumah karena yang mengajar adalah orang tua bukan guru. Anak lebih mau mendengarkan apa kata guru dibandingkan orang tua. Menurut anak, guru lebih pintar atau lebih jelas dalam memberikan materi pembelajaran dan berbicara halus tidak seperti orang tuanya yang marah-marah sehingga hal tersebut yang membuat anak menjadi malas untuk belajar di rumah.

Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengupas bagaimana komunikasi *parenting* orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19. Sebelumnya telah ada penelitian sejenis yang dilakukan oleh Cahyati Nika, Kusumah Rita pada jurnal *golden egg* dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19 dan penelitian dari Lilawati Agustien dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.

Penelitian ini dikhususkan pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1-3 dengan kisaran usia 6-8 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Kebon Melati Tanah Abang Jakarta Pusat. Pemilihan anak dari kelas 1-3 atau 6-8 tahun tentunya didasarkan dari masa perkembangan anak usia dini. Berdasarkan modul Hakikat Anak Usia Dini dari (Suryana, 2007) menjelaskan bahwa usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat kritis bagi pengembangan kecerdasan anak, sehingga masa keemasan ini harus dioptimalkan dan dimanfaatkan sungguh-sungguh dengan menstimulasinya. Kemudian Kelurahan Kebon Melati merupakan wilayah di mana peneliti besar dengan waktu yang cukup lama sehingga peneliti paham bagaimana kondisi dan situasi di wilayah tersebut.

Dari beberapa kasus yang terjadi pada saat ini, ternyata aspek komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses pembelajaran menimbulkan ungkapan-ungkapan adanya penekanan yang membuat stres kedua belah. Jika hal ini tidak diatasi dengan baik maka akan menimbulkan masalah pada kedua belah pihak. Perlunya ditemukan suatu upaya untuk memperbaiki cara berkomunikasinya.

Pada usia ini, orang tua merasa kesulitan mengenai pemahaman kesabaran orang tua pada saat proses pembelajaran anak sehingga kadang-kadang ketika anak mendapatkan tugas, maka lebih baik tugas tersebut dikerjakan oleh orang tua. Lain halnya dengan anak SD kelas empat hingga lima, pada usia tersebut orang tua cenderung mengatakan bahwa anak sudah lebih mandiri.

Dari uraian di atas maka penelitian ini berjudul, **“KOMUNIKASI PARENTING ORANG TUA DAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 1-3 Kelurahan Kebon Melati)”**

1.2 Fokus Penelitian

Proses belajar mengajar yang dipindahkan dari sekolah ke rumah menimbulkan kendala yang luar biasa bagi orang tua. Kendati semaksimal mungkin orang tua berusaha mengajari anak dengan versi masing-masing namun tetap anak merasa kesulitan saat belajar. Peneliti melihat bahwa anak lebih susah diajari oleh orang tua ketimbang dengan guru di sekolah. Menanggapi kasus yang demikian, tentunya guru mempunyai ilmu dan kemampuan memberikan pengajaran yang tepat bagi anak sedangkan tidak semua orang tua memahaminya dengan baik. Selain itu, pada saat pengajaran orang tua cenderung melibatkan emosi dengan anak. Perbedaan ini tentunya dapat mempengaruhi proses belajar anak.

Kendala dari sisi komunikasi terkadang dapat terjadi saat orang tua punya ekspektasi dan harapan tersendiri bagi anak. Alhasil ini dapat mempengaruhi cara orang tua mengajarkan anak, orang tua juga lebih leluasa memberikan tanggapan terhadap anak. Sehingga dampaknya anak menjadi kurang nyaman belajar dengan orang tua, merasa malas untuk belajar, tidak mau mendengarkan apa kata orang tua, menjadi lebih berani dengan orang tua bahkan dapat membuat anak memiliki trauma tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi *parenting* orang tua terutama ibu dan anak dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19 (studi kasus siswa sekolah dasar kelas 1-3 Kelurahan Kebon Melati).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai

1. Situasi pembelajaran daring di rumah antara anak dan orang tua.
2. Komunikasi *parenting* orang tua terutama Ibu dan anak dalam menerapkan pembelajaran daring saat pandemi covid-19 (studi kasus siswa sekolah dasar kelas 1-3 Kelurahan Kebon Melati)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bentuk dampak dari pencapaian penelitian. Jika dalam suatu penelitian dapat menggali dan memecahkan masalah dengan akurat maka akan ditemukan manfaat baik secara akademis, teoritis maupun praktis. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian diharapkan mampu mengisi kekosongan atau kekurangan, menggali lebih dalam lagi, dan menguji kembali sesuatu yang kebenarannya masih diragukan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai masukan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang komunikasi parenting Ibu dan anak.

3. Manfaat Praktis

Bagi orang tua terutama Ibu, merupakan bahan masukan sebagai langkah atau pijakan yang strategis dan dinamis dalam pengajaran

kepada anak di lingkungan keluarga baik di masa pandemi ini ataupun jika sudah berakhir. Selain itu penelitian ini juga dapat jadi bahan pertimbangan baik bagi orang tua maupun guru mengenai menciptakan komunikasi *parenting* yang baik antara orang tua terhadap anak khususnya masa pandemi.

Bagi peneliti merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian bagaimana berkomunikasi kepada anak di masa yang akan datang.

Hal ini dilakukan karena peneliti tahu begitu pentingnya pendekatan komunikasi antara orang tua terutama Ibu dan anak yang akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya dan hal tersebut akan terbawa hingga dewasa. Jika komunikasi efektif, maka anak akan percaya diri, kreatif, dan berani mencoba berbagai tantangan. Sebaliknya, jika komunikasi tidak efektif maka akan muncul kesalahpahaman, salah menilai dan keliru dalam bersikap.